

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan penelitian ini, peneliti menggunakan jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dibahas yaitu pelaksanaan pemberian dana santunan kecelakaan lalu lintas jalan berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1964.

Menurut Novan Andi Saputra (2016), yang mengkaji tentang pencairan santunan korban kecelakaan lalu lintas jalan oleh PT. Jasa Raharja (Persero) dan bank mitra (studi kasus PT. Jasa Raharja (Persero) kota kendari. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan sumber informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dan analisa data, penelitian berlokasi di PT. Jasa Raharja (Persero) Kota Kendari, Jl. Dr. Sam Ratulangi, No. 126, Kemaraya, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metodologi pengeluaran dana santunan di PT. Jasa Raharja (Persero) sudah sesuai dengan standart islam dan tindakan penyerahan dan pencairan dana santunan korban kecelakaan lalu lintas jalan yang bekerjasama dengan bank mitra telah bekerja dengan baik sesuai dengan struktur pemberian dana santunan dan bermanfaat bagi daerah. PT. Jasa Raharja sudah menjalankan kewajibannya sesuai pedoman Undang-Undang Nomor 33 dan 34 Tahun 1964.

Menurut Ihcwani dan Arief Rifa'I H (2016), yang mengkaji tentang Evaluasi pemberian santunan PT. Jasa Raharja (Persero) cabang Riau terhadap korban kecelakaan lalu lintas jalan. Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian survey deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Penelitian tersebut dilakukan di PT. Jasa Raharja (Persero) cabang Riau yang berlokasi di jalan Jend. Sudirman Kota Pekanbaru. Hasil menunjukkan bahwa konsep penyelesaian santunan yang dilakukan oleh PT. Jasa Raharja Cabang Riau menggunakan prinsip *Utmost good faith* (iktikad baik), prinsip indemnity sehingga dalam prinsip mereka melaksanakan penyelenggaraan santunan dengan prinsip Islam sudah terlaksana, begitu juga dengan penyaluran dana yang pada tahun 2016 memakan waktu kurang dari 7 hari pihak Jasa Raharja Cabang Riau bisa melaksanakannya kurang atau tepat waktu 7 hari, untuk penelitian sekarang pada tahun 2020 Jasa Raharja Perwakilan Malang menggunakan waktu kurang lebih 3 hari. Jadi, untuk pencairan dana tersebut bisa dilakukan secara cepat sesuai kebutuhan klaimen.

Menurut Robby Wijaya Eka Atmaja (2015), yang mengkaji tentang pelaksanaan sistem pelayanan jasa asuransi korban kecelakaan (studi pada kantor PT. Jasa Raharja kabupaten Bojonegoro). Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kantor PT. Jasa Raharja (Persero) kabupaten Bojonegoro. Hasil menunjukkan bahwa di kabupaten Bojonegoro pelayanan santunan belum berjalan semestinya dikarenakan dalam melayani klaimen

Jasa Raharja kabupaten bojonegoro tidak berpedoman sesuai panduan pelayanan. Sehingga para klaimen yang mengklaim dana santunan masih dipersulit, dan juga kesalahan lain terjadi di PT. Jasa Raharja (Persero) Kabupaten Bojonegoro yaitu adanya rangkap jabatan dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga dalam melayani klaimen masih terjadi kendala seperti lamanya pengurusan berkas klaimen.

Menurut Paulus Indra Yudha, Rinitami Njatrijani, Sartika Nanda Lestari (2016), yang mengkaji tentang implementasi tanggung jawab perusahaan asuransi sosial jasa raharja terhadap korban kecelakaan lalu lintas di jalan raya (studi jasa raharja perwakilan magelang). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode yuridis empiris kemudian dilanjutkan dengan mengadakan penelitian terhadap data primer di lapangan. Hasil menunjukkan bahwa masih banyaknya masyarakat yang takut akan melporkan kejadian kecelakaan sehingga pengajuan klaim yang dilakukan di PT. Jasa Raharja perwakilan magelang belum bisa merespon dikarenakan syarat utama untuk memperlancar proses pengajuan klaim yaitu data laka lantas dari polres terdekat.

B. Teori dan Pustaka

1. Teori Asuransi Umum

Asuransi merupakan sebuah mekanisme perlindungan terhadap pihak tertanggung apabila mengalami resiko dimasa yang akan datang pihak tertanggung akan meringankan kerugian yang diderita oleh pihak penanggung. (M. Nur Rianto, 2012:12)

Dalam menjalankan usaha asuransinya, Jasa Raharja menawarkan 2 produk asuransi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 1964 terkait dengan dana pertanggungan wajib kecelakaan terhadap penumpang dan tanggung jawab menurut hukum terhadap pihak ketiga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1964 terkait dengan dana kecelakaan Lalu-Lintas jalan.

Beberapa unsur yang ada dalam asuransi yaitu:

a. Insured (pihak tertanggung)

Yaitu seseorang yang jiwanya diasuransikan atau pihak yang ditanggung oleh polis asuransi.

b. Insure (pihak penanggung)

Yaitu pihak yang dalam perjanjiannya akan membayar sejumlah uang atau dana santunan sesuai dengan ketentuan klaim.

c. Perjanjian atau polis

Yaitu persetujuan pihak insure (penanggung) dengan pihak insured (tertanggung) yang bertujuan memberikan perlindungan.

d. Premi

Yaitu dana yang sudah ditentukan untuk dibayarkan kepada pihak tertanggung sesuai kesepakatan perlindungan oleh pihak

penanggung, besarnya premi sesuai dengan resiko yang sudah dialami oleh tertanggung. (gurupendidikan.co.id)

Berikut ini jenis asuransi yang ada di indonesia antara lain :

a. Asuransi Sosial

Yaitu jenis asuransi yang memberikan jaminan sosial kepada masyarakat yang dibentuk oleh negara sesuai dengan peraturan yang mengatur hubungan antara perusahaan asuransi dengan semua masyarakat

b. Asuransi jiwa

Yaitu asuransi yang menawarkan keuntungan terhadap tertanggungnya terkait dengan kematiannya. Asuransi ini dapat dibayar sebelum maupun sesudah kematian dan dapat dibayarkan atas kepentingan pribadi maupun orang ketiga.

c. Asuransi kesehatan

Yaitu asuransi yang menawarkan keuntungan terhadap tertanggungnya terkait dengan masalah gangguan kesehatan karena suatu penyakit yang diderita tertanggung sekaligus menanggung biaya yang timbul saat perawatan. Beberapa gangguan kesehatan bisa ditanggung asuransi ini yaitu sakit, cidera, cacat, hingga kematian yang disebabkan adanya kecelakaan.

d. Asuransi kendaraan

Yaitu asuransi yang menawarkan keuntungan terhadap tertanggungnya terkait dengan cedera yang dialami orang lain dan disebabkan oleh tertanggung. Asuransi kendaraan juga dapat diklaim saat terjadi kehilangan maupun adanya kerusakan dari kendaraan motor.

e. Asuransi kepemilikan rumah dan properti

Yaitu asuransi yang menawarkan keuntungan terhadap tertanggungnya terkait dengan barang-barang pribadi milik tertanggung yang mengalami hilang atau rusak, serta asuransi ini juga dapat diklaim apabila terjadi musibah pada rumah atau properti milik tertanggung seperti terjadinya kebakaran.

f. Asuransi pendidikan

Yaitu asuransi yang menawarkan keuntungan terhadap tertanggungnya terkait dengan kehidupan yang lebih baik, seperti aset pendidikan anak. Dalam hal ini, tertanggung harus mengeluarkan sejumlah uang dengan besar sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan yang diasuransikan.

g. Asuransi umum

Yaitu asuransi yang menawarkan keuntungan terhadap tertanggungnya terkait dengan adanya kerugian atau hilang manfaat serta tanggung jawab hukum pada pihak ketiga. Pada asuransi ini biasanya terdapat batasan waktu dan bersifat jangka pendek (1 tahun). (car.co.id)

Berikut adalah manfaat dari asuransi Secara umum :

a. Memberikan ketenangan

Manfaat dari asuransi ini tertanggung dapat mengalihkan risiko keuangan seperti apabila tertanggung mengalami kecelakaan maka risiko yang muncul akan ditanggung oleh perusahaan asuransi sehingga para tertanggung dapat meredam kecemasan akan biaya pengeluaran yang muncul tiba-tiba.

b. Sebagai Investasi dan Tabungan

Dengan mendaftarkan diri sebagai peserta asuransi, maka kita akan mendapat jaminan pengembalian investasi di akhir kontrak. Jangka waktu asuransi nasabah tertanggung memiliki tiga pilihan yakni 5, 7 dan 10 Tahun.

c. Meminimalisir kerugian

Dengan adanya asuransi, apabila sewaktu-waktu terjadi risiko finansial di kemudian hari, maka perusahaan asuransi akan mencakup hal tersebut dan pihak tertanggung tidak perlu lagi berhutang untuk menutupi dan dapat digunakan kepentingan lain ataupun untuk diinvestasikan.

d. Membantu mengatur keuangan

Apabila terjadi kejadian yang tidak terduga dan mengakibatkan kita mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk kejadian tersebut maka, dengan adanya asuransi kita tidak harus membayarkan biaya kerugian secara penuh karena pihak

asuransi akan menyediakan ganti kerugian atas musibah yang terjadi. (car.co.id)

Pihak yang terlibat dalam asuransi :

a. Pihak penanggung

pihak yang mengadakan usaha asuransi, kemudian menerima premi asuransi dari pihak tertanggung, dan menanggung risiko yang telah di ajukan.

b. Terdapat Pihak Tertanggung

Orang pribadi atau badan yang menjadi anggota asuransi. Dimana pihak tertanggung dapat menerima hak sesuai dengan kesepakatan dalam asuransi. (cermati.com)

Adapula Hak dan Kewajiban Tertanggung dan Penanggung yaitu sebagai berikut:

a. Hak-hak Tertanggung meliputi :

- 1) Memperoleh polis (surat perjanjian asuransi).
- 2) Memperoleh ganti kerugian bila terjadi peristiwa.

b. Kewajiban dari tertanggung meliputi :

- 1) Membayar premi.
- 2) Memberitahukan keadaan yang semestinya mengenai barang-barang yang harus dipertanggungkan.
- 3) Mencegah agar kerugian dapat diminimalisir.
- 4) Kewajiban khusus yang mungkin disebut didalam polis.

c. Hak-hak penanggung di antaranya :

- 1) Memperoleh premi.
- 2) Memperoleh berita keadaan sebenarnya dari tertanggung.

d. Kewajiban dari penanggung meliputi :

- 1) Memberikan polis kepada tertanggung.
- 2) Mengganti kerugian dalam asuransi dan memberikan sejumlah uang yang telah disepakati dalam asuransi.
- 3) Melaksanakan Premi Restorno

Pembayaran kembali premi asuransi dari penanggung kepada tertanggung karena batalnya perjanjian asuransi dan tertanggung dalam hal ini telah bertindak dengan niat baik. (lotusbougenville)

2. Teori dana santunan

Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1965, dana santunan adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada korban yang dihimpun dari sumbangan wajib dana kecelakaan Lalu Lintas jalan.

Dana Santunan ditujukan pada para pengendara yang mengalami kecelakaan lalu lintas yang bertabrakan dengan pengendara lain yang mengalami kerugian akibat dari kecelakaan tersebut.

Beberapa pihak yang tidak berhak mendapat dana santunan dari PT. Jasa Raharja (Persero) Perwakilan Malang yaitu pengendara yang terkena kecelakaan tunggal atau tidak bersinggungan dengan pengendara lain seperti menabrak trotoar dan menjadi korban, baik itu luka-luka, cacat maupun meninggal dunia.

Besaran dana santunan yang diberikan oleh PT. Jasa Raharja (Persero) bagi korban kecelakaan Lalu Lintas Jalan:

- a. Santunan meninggal dunia Rp 50.000.000,00
- b. Santunan cacat tetap (maksimal) Rp 50.000.000,00
- c. Santunan perawatan (maksimal) Rp 20.000.000,00
- d. Santunan penggantian biaya penguburan jika korban tidak memiliki ahli waris Rp 4.000.000,00
- e. Santunan untuk manfaat tambahan (penggantian biaya P3K) Rp 1.000.000,00
- f. Santunan untuk manfaat tambahan (penggantian biaya ambulans) Rp 500.000. (jasaraharja.co.id)

3. Teori Kecelakaan Lalu-Lintas Jalan

Pengertian kecelakaan Lalu Lintas yaitu peristiwa dimana terjadi secara tak terduga dan diluar kesengajaan dijalan raya yang menyebabkan kerusakan, luka-luka, cacat, kematian pada manusia dan kerugian harta benda. (Hobbs,1995)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 mengenai Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Pasal 231 yaitu :

- 1) Pengemudi kendaraan bermotor yang terlibat kecelakaan lalu lintas, wajib:
 - a) Memberhentikan kendaraan yang dikemudikannya.
 - b) Memberi bantuan utama kepada korban.
 - c) Melaporkan kecelakaan kepada kepolisian terdekat.
 - d) Memberikan keterangan yang terkait dengan kejadian kecelakaan.
- 2) Pengendara kendaraan, yang apabila tidak melaksanakan ketentuan pada ayat (1), segera melaporkan diri kepada kepolisian terdekat. (dpr.go.id).

Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas jalan:

- 1) Faktor manusia

Yang pertama faktor manusia sendiri mampu menyebabkan kecelakaan lalu lintas contohnya lengah apabila kita memikirkan hal lain dan kita tidak fokus terhadap jalan, mengantuk juga bisa mengakibatkan konsentrasi menjadi tidak stabil, mabuk dapat sampai kehilangan kesadaran, tidak mematuhi ketertiban jalan yang sudah ditetapkan.

- 2) Faktor kendaraan

Kondisi kendaraan juga harus diperhatikan karena terdapat berbagai hal yang dapat memicu kecelakaan seperti rem blong, ban kempes atau bocor, lampu kendaraan yang mati bisa mengakibatkan sesuatu hal yang tidak diinginkan

3) Faktor lingkungan fisik

Kondisi jalan seperti kondisi jalan yang rusak sangat berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas bahkan tidak berfungsinya marka jalan, rambu dan sinyal pun berpengaruh. (Rose, 1977).

